
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elvis Anthonio

Email: elvisanthonio@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan *Return On Investment*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* dengan *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 118 perusahaan dari populasi sebanyak 145 perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan *Current Ratio* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Pasar, *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Return merupakan tujuan investasi utama oleh setiap investor di pasar modal. *Return* terbagi menjadi dua macam, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Untuk mendapatkan *return* investor harus bijak dalam memilih setiap saham yang dibeli. Investor dalam mengambil keputusan investasi dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan rasio.

Perhitungan rasio dapat dilakukan dengan mengacu pada informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi investor untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan. Rasio yang dihitung dapat membantu investor memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba secara konsisten.

Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menentukan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on investment*, likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, dan rasio pasar yang diprosikan dengan *earning per share*. *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi

beban bunga dan pajak dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menghitung *return on investment*, investor dapat melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Selain mempertimbangkan profitabilitas, investor juga dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi berarti perusahaan mempunyai ketersediaan aktiva lancar yang tinggi untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Earning Per Share* dapat menjadi ukuran keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan kepada pihak investor. Semakin tinggi tingkat keuntungan maka investor akan cenderung lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai *earning per share* tinggi.

Tujuan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015.

KAJIAN TEORITIS

Selain pendapatan yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk pembayaran dividen, investor juga mengharapkan *return* saham dari setiap aktivitas investasi yang dilakukannya. Menurut Hartono (2008: 195): “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang akan diharapkan terjadi di masa mendatang”. *Return* saham dapat berupa *yield* dan *capital gain*. Menurut Tandelilin (2001: 48):

“*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor”.

Para investor yang mengharapkan *return* saham harus dapat memahami kondisi kesehatan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Investor yang mengharapkan *return* akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 78): “Laporan keuangan melaporkan baik posisi

perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu”. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan pendekatan rasio. Menurut Sutrisno (2013: 219): Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan.

Menurut Wahyudiono (2014: 69-70): Bagi kreditur analisis rasio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya, sedangkan bagi pemodal akan lebih tertarik dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas dengan pendekatan *return on investment*, rasio likuiditas dengan pendekatan *current ratio* dan rasio pasar dengan pendekatan *earning per share*.

Menurut Sutrisno (2013: 228): “Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan”. Menurut Hery (2016: 192): “Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas bukan hanya berguna untuk manajemen tetapi juga berguna untuk pihak luar khususnya para investor. Rasio profitabilitas merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai bagaimana kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam satu periode. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Laba merupakan hal utama yang harus dicapai oleh perusahaan. Laba yang tinggi akan menjamin perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan keuangan pada periode tersebut. Laba yang tinggi juga dapat menjadi sumber dana bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi sehingga akan memperluas kegiatan usahanya. Kondisi perusahaan seperti ini tentu diharapkan oleh setiap investor. Perusahaan dengan laba yang tinggi juga menunjukkan bahwa dividen yang tersedia bagi para investor juga akan tinggi, sehingga akan menambah minat investor dalam menginvestasikan dananya. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *return on investment*.

Menurut Riyanto (2008: 336): *Return on investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. *Return on investment* merupakan perbandingan antara *Earning After Tax* (EAT) dengan total aktiva, sehingga apabila *return on investment* perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva untuk dapat menghasilkan laba. Perusahaan pada sektor manufaktur dituntut dapat memanfaatkan aktiva semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba karena hampir semua kegiatan usahanya sangat bergantung dalam penggunaan aktiva seperti mesin untuk kegiatan produksi. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan kondisi seperti ini, maka harga saham juga akan meningkat yang pada akhirnya juga akan meningkatkan *return* saham.

Dalam Janitra dan Kesuma (2015): *Return on investment* digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan secara keseluruhan, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja yang meningkat, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya harga saham maka *return* juga akan meningkat. Menurut Agustin (2015): *Return on investment* yang tinggi akan menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan memperoleh laba dari pengelolaan aset yang cukup baik. Semakin produktif pengelolaan aktiva perusahaan semakin tinggi pula harga saham yang pada akhirnya juga akan membuat *return* saham juga akan tinggi.

Menurut Sutrisno (2013: 222): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi”. Menurut Hery (2016: 149): “Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid”. Rasio ini penting untuk kreditur karena dapat menjadi pertimbangan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan bersangkutan. Rasio ini juga berguna untuk manajemen dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan ketika utang pendeknya akan jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat akan jatuh tempo.

Current ratio merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Menurut Samryn (2012: 411): “*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar”. Menurut Brigham dan Houston (2001: 80): *Current ratio* yang turun menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek meningkat lebih cepat dibanding aktiva lancar perusahaan, hal ini akan menjadi masalah jika suatu hari utang jangka pendek perusahaan akan jatuh tempo. Menurut Fahmi (2016: 169): “Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*)”. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang tinggi untuk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan membuat investor merasa aman bahwa kewajiban jangka pendeknya akan terbayar dengan aktiva lancar yang dapat secara cepat dikonversi menjadi kas atau uang tunai ketika kewajiban jangka pendek perusahaan akan segera jatuh tempo. Kondisi perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan menarik para investor dalam menginvestasikan dananya. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang pada akhirnya juga akan membuat *return* saham berupa *capital gain* bagi investor juga akan ikut meningkat.

Menurut Aga, Mogaddam, dan Samadiyan (2013): Terdapat hubungan yang positif antara *current ratio* dengan *return* saham. Ini berarti bahwa investor dapat mempertimbangkan peningkatan *current ratio* sebagai indikator peningkatan *return* saham juga. Menurut Prihantini (2009):

“Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham”.

Menurut Fahmi (2016: 82): Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Dalam Brigham dan Houston (2001: 92): menggunakan istilah

rasio nilai pasar atau *market value ratios*, menjelaskan bahwa rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan. Menurut Sutrisno (2013: 230): “Rasio penilaian merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham”.

Rasio pasar menjadi ukuran perusahaan dalam menilai bagaimana pandangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”. Rasio pasar akan memberikan gambaran bagaimana pandangan investor tentang kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang berkaitan dengan rasio pasar adalah *earning per share*.

Tandelilin (2001: 241): *Earning per share* merupakan komponen penting dan pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 207): “*Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham akan meningkat”. Menurut Hery (2016: 144): “*Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa”. Menurut Wahyudiono (2014: 120): “Investor mengincar perusahaan yang menghasilkan *earning per share* konsisten meningkat”. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa dalam setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor terdapat laba yang tinggi. Hal ini berarti, semakin banyak investor yang berminat untuk menanamkan dananya pada perusahaan dengan nilai *earning per share* akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut sehingga *return* saham berupa *capital gain* yang diperoleh investor juga akan meningkat.

Janitra dan Kesuma (2015), menunjukkan perusahaan dengan nilai *earning per share* yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi, semakin banyak investasi maka harga saham akan meningkat dan akan memberikan *return* saham yang tinggi. Mendukung pernyataan tersebut, Aditya dan Isnurhadi (2013) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share* semakin tinggi pula harga saham sehingga *return* yang diperoleh melalui *capital gain* ikut meningkat.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif *Return On Investment* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H₂: Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H₃: Terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return Saham*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun 2011 hingga 2015. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS* versi 22.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 145 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling* dan penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 118 perusahaan. Adapun langkah pengujian yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang diteliti yaitu *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *return* saham yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Hasil *output* statistik deskriptif perusahaan manufaktur yang terdiri dari 118 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	590	-0,6701	0,6572	0,0504	0,1080
CR	590	0,0140	464,9844	3,3776	21,6425
EPS	590	-23.345,00	38.700,00	281,588	2.569,39
RS	590	-0,8215	4,0000	0,0965	0,5199
Valid N (listwise)	590				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh *Return On Investment*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Langkah analisis yang dilakukan mencakup analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil untuk semua analisis disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, CURRENT RATIO,
EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM**

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-0,028	-4,451*	26,287*	0,352	0,119
<i>Return On Investment</i>	0,485	8,841*			
<i>Current Ratio</i>	0,000	-0,479			
<i>Earning Per Share</i>	-3,799E-6	-1,741			

*Signifikansi Level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Pembahasan untuk setiap hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, nilai beta untuk konstanta adalah -0,028. Nilai beta untuk masing-masing variabel independen yaitu *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,0485, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0,000003799. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$\text{Return Saham} = -0,028 + 0,485\text{ROI} + 0,000\text{CR} - 0,000003799\text{EPS}$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,352, maka dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel independen yaitu *return on investment*, *current ratio* dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu *return saham* adalah lemah. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,119. Hal ini berarti bahwa perubahan *return saham* dapat dijelaskan oleh *return on investment*, *current ratio*, dan *earning per share* hanya sebesar 11,9 persen, sedangkan sisanya yaitu 88,1 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian F dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun dapat memberikan penjelasan ke variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian F menunjukkan nilai sebesar 26,287. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun yakni *return on investment*, *current ratio* dan *earning per share* layak untuk menjelaskan perubahan *return saham*.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian t untuk *return on investment* menunjukkan nilai sebesar 8,841. Hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* mempunyai pengaruh positif terhadap *return saham*. Nilai *return on investment* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total *assets* sudah efektif dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, para

investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat yang pada akhirnya *return* saham juga akan meningkat.

Hasil pengujian t untuk *current ratio* adalah -0,479, sehingga dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa para investor akan tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan jumlah aset lancar yang tinggi pula. Tingginya aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset lancarnya seperti kas untuk investasi hal yang lain. Para investor menilai bahwa *current ratio* yang tinggi tidak selalu baik.

Hasil pengujian t untuk *earning per share* adalah -1,741, sehingga dapat diketahui bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *earning per share* yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan. Selain itu, diduga terdapat faktor-faktor makro pada periode pengamatan yang menyebabkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan *Current Ratio* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran. Pertama, untuk penelitian selanjutnya, karena penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang mempunyai karakteristik perusahaan yang beragam karena terdiri dari beberapa sektor dan sub sektor, maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan yang mempunyai karakteristik yang sama seperti penelitian terhadap sektor atau sub sektor. Kedua, Untuk penelitian selanjutnya, karena masih terdapat 88,1 persen faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan *return* saham, maka disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain dalam memberikan penjelasan terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ken dan Isnurhadi. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 11, No. 4, Hal. 263-358.
- Aga, Bahram Shadkam, Vahid Farzin Mogaddam, dan Behnam Samadiyan. 2013. "Relationship Between Liquidity and Stock Returns in Companies in Tehran Stock Exchange." *Applied Mathematics in Engineering, Management and Technology* 1 (4), Hal 278-285.
- Agustin, Wieke Herlina. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPF.
- Janitra, Putu Vito Veda dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. "Pengaruh EPS, ROI dan Eva Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, Hal. 1831-1844.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prihantini, Ratna. 2009. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006)." Tesis, Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPF.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Praktek*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPF.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).